

20

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*,  
PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP  
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2012-2016)**

-----  
**Sudiyanti Tammy Rizkillah, Annisa Nurbaiti**

**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom**

**(Naskah diterima: 1 Juli 2024, disetujui: 28 Juli 2024)**

***Abstract***

*A going concern audit opinion is an opinion given by the auditor if the company can not maintain the survival of an entity. A going concern audit opinion can be used as an early warning for users of financial statements to avoid mistakes in decision making. Issuance of going concern audit opinion will affect the loss of public confidence in corporate image and company management. This will affect the sustainability of the business going forward. This study aims to determine the variable size of the company, financial distress, profitability, and previous year audit opinion. The object of research used is mining sector companies period 2012-2016. The sample selection technique used purposive sampling and obtained sample of 135 research samples from 27 companies. Data analysis model used in this research using panel data regression analysis technique using SPSS 20 software. The result of this research indicate that firm size variable have a significant positive effect on giving of going concern audit opinion, profitability have a significant negative effect to giving going concern audit opinion, while financial distress and previous year audit opinion have no significant effect on giving going concern audit opinion..*

**Key word:** *Company size, financial distress, profitability, previous year audit opinion and audit opinion going concern.*

**Abstrak**

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu entitas. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. Penerbitan opini audit *going concern* akan berdampak pada hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan periode 2012-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 135 sampel penelitian dari 27 perusahaan. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software*

SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*.

## I. PENDAHULUAN

Tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam hal kebanyakan kerangka bertujuan umum, opini tersebut adalah tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka. Suatu audit yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Audit dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini.

Opini audit terbagi menjadi 5 opini, diantaranya : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar

(*Adverse Opinion*), dan Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Menurut Haribowo [4] opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Zulfikar dan Syarifuddin [19] menyatakan bahwa *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh *financial* dan *non financial*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi diberikannya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, menurut Ginting dan Suryana [17] dan Suteja [18] seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas, reputasi kap dan opini audit tahun sebelumnya. dalam penelitian ini digunakan ukuran perusahaan,

*financial distress*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya untuk melihat pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel tersebut.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Rahman dan Siregar menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan memperkecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayanti dan Sukirman dan Kristiana penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, namun berbeda pada penelitian oleh Santosa dan Wedari menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Kondisi keuangan

perusahaan yang terganggu menyebabkan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Analisis kinerja keuangan diperlukan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan pencapaian *financial* dengan baik dan sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Raharja yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, yang artinya semakin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* akan semakin tinggi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2016) yang menjelaskan bahwa *financial distress* tidak signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*.

Profitabilitas juga salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna

untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* telah dilakukan beberapa kali diantaranya Pradika yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya semakin kecil tingkat rasio profitabilitas maka semakin besar kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Pravasanti menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Rossa dan Rahardjo: *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto). Hasil penelitian Zulfikar dan Syafruddin yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Harjito (2015) yang menjelaskan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak signifikan mempengaruhi opini audit *going concern*.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern***

Menurut Butar dan Sudarsi pengertian ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total (Junaidi dan Hartono, Rahman dan Siregar menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya dari pada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan memperkecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan

menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = (Ln)\ Total\ Asset$$

## 2.2 Hubungan *Financial Distress* dan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Indrianty dan Cahyaningsih *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Keadaan ini memperlihatkan penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan. Drajati menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Sehingga terdapat hubungan negatif antara *financial distress* dengan kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Widhiari dan Merkusiwati perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) yang negatif. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dapat tergambarkan melalui *earning per share* dan *earning per share* juga mampu menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospek masa depan perusahaan bersangkutan. Nilai EPS yang

negatif mengindikasikan kinerja perusahaan yang menurun, apabila perusahaan dalam kondisi tersebut maka investor akan ragu untuk menanamkan modal. Pada akhirnya perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh pendanaan dan kondisi seperti ini dapat memicu perusahaan mengalami *financial distress*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana (1) jika perusahaan mengalami *financial distress* (memiliki EPS negatif), dan (0) jika tidak (memiliki EPS positif).

## 2.3 Hubungan Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

### Audit *Going Concern*

Menurut Hanafi [6], rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Analisis profitabilitas dapat diukur dengan berbagai

metode seperti yang dikemukakan oleh Subramanyam dan Wild yang salah satunya yaitu menggunakan *return on assets*. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.3.1 Hubungan Opini Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. Oleh karena itu perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern*, berpotensi secara signifikan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun sekarang (Zulfikar dan Syarifuddin). Menurut Rossa dan Rahardjo, opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi pertimbangan yang penting bagi

auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah dalam kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto).

Opini Audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu (1) untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan (0) jika tidak.

### III. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel.

Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 FDIS + \beta_3 PROFIT + \beta_4 OPTS +$$

Keterangan:

*GC* = Opini audit *going concern*

*a* = Konstanta

*SIZE* = Ukuran perusahaan

*FDIS* = *Financial distress*

*PROFT* = Profitabilitas

*OPTS* = Opini Audit Tahun Sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

*e* = *Error term*

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 4.1 Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 3.1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<b>SIZE</b>	135	25,724	32,109	28,989	1,610
<b>FDIS</b>	135	0	1	0,333	0,473
<b>PROFT</b>	135	-0,721	0,300	0,010	0,128
<b>OPTS</b>	135	0	1	0,082	0,275
<b>GC</b>	135	0	1	0,104	0,306

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari data tersebut tersebut dapat dilihat bahwa, variabel *financial distress*, profitabilitas, opini audit dan opini audit *going concern* memiliki nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut bervariasi atau tidak mengelompok. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan memiliki mean yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak bervariasi atau mengelompok.

##### 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.2. Hasil Uji Statistik Menggunakan Variables in the Equation

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X <sub>1</sub>	.731	.373	3.834	1	.050	2.077	.999	4.319
	X <sub>2</sub>	17.822	376.087	.000	1	.996	54958973.695	.000	.
	X <sub>3</sub>	-.113	.056	4.140	1	.042	.893	.800	.996

X	23.	376	.0	.9	138264	.0
4	35	0.8	00	1	9	87654.5
	0	70		5	28	00
Co	-	376	.0	.9		
nst	42.	0.8	00	1	.000	
an	85	87		9		
t	5			1		

Sumber: Output SPSS 20 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan gambar 3.2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan, yaitu:  $GC = -42,855 + 0,731 (SIZE) + 17,822 (FDIS) - 0,113 (PROFT) + 23,350 (OPTS) + e$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar **-42,855** hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya maka likuiditas opini audit *going concern* akan sebesar **-42,855**.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar **0,731** yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada ukuran perusahaan, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan

mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar **0,731** satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

3. *Financial Distress* (FDIS) memiliki koefisien regresi sebesar **17,822** yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada *financial distress*, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar **17,822** satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
4. Profitabilitas (PROFT) memiliki koefisien regresi sebesar **-0,113** yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada profitabilitas, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar **-0,113** satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
5. Opini Audit Tahun Sebelumnya (OPTS) memiliki koefisien regresi sebesar **23,350** yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada opini audit tahun sebelumnya, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi pemberian opini audit *going concern* sebesar **23,350** satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

### 3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali [9] uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 3.3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)**

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	67.538	4	.000
Block	67.538	4	.000
Model	67.538	4	.000

Sumber: Output SPSS 20 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 3.3. dapat dijelaskan bahwa nilai Chi-Square sebesar 67,538 dengan *degree of freedom* sebesar 4 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau p-value sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Kondisi ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh untuk memprediksi pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan.

### 3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali [9] uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)**  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	.731	.373	3.84	1	.050	2.077	.99	4.319
X2	17.822	376.070	.00	1	.956	54958.973	.00	.
X3	-.113	.056	4.14	1	.042	.893	.80	.996
X4	23.350	376.070	.00	1	.95	13826.487	.00	.
Constant	-.428	376.087	.00	1	.95	.000		

Sumber: Output SPSS 20 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan ukuran perusahaan dan opini audit *going concern* dapat dilihat dari nilai

signifikan sebesar **0,050**, yang berarti nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Hubungan *financial distress* dan opini audit *going concern* dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar **0,996**, yang berarti nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Hubungan profitabilitas dan opini audit *going concern* dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar **0,042**, yang berarti nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Hubungan opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern* dapat dilihat

dari nilai signifikan sebesar **0,995**, yang berarti nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Total Asset*. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 28,989 dan nilai standar deviasi sebesar 1,160, dimana rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data mengelompok.

Variabel *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Nilai rata-rata *Financial Distress* sebesar

0,333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,473, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.

Variabel Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,010 dan nilai standar deviasi sebesar 0,128, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Nilai rata-rata opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,082 dan nilai standar deviasi sebesar 0,275, dimana rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bervariasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *audit going concern*. Dengan koefisien

determinasi sebesar 80,9%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan turut mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor pertambangan sudah mampu memenuhi mengatasi kesulitan keuangan yang mereka hadapi.

*Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini berarti financial distress tidak memiliki pengaruh pada auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas turut mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor pertambangan memiliki tingkat keuntungan yang besar dan perusahaan memiliki posisi yang baik dari segi

penggunaan asetnya.

Opini Audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini berarti opini audit tidak memiliki pengaruh pada auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2, no.3.
- Butar, L. K dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Levergae*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 143-158.
- Dewayanto, Totok. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6. No. : 81-104.
- Haribowo, Ismawati. 2013. Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *Study &Accounting Research*. Vol. X (No.3).
- Hidayanti, F.O. dan Sukirman. 2014. Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3. No. 4. Hlm 420-427.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrianty, K. dan Cahyaningsih. 2012. Analisis Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Audit Lag, Audit Client Tenure*, Komite Audit Independen Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Oleh Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Institut Manajemen Telkom. Bandung.
- Ibrahim, Safira Pramestri dan Raharja. 2014. Pengaruh *Audit Lag*, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11*
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. *Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Surabaya. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala. Volume 1. No.1.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010.  
*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi  
Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.

Pradika, Rizka Ardhi. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.

Prasetyo. 2016. *Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Financial Distress Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*.

Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. SNA XV. Banjarmasin.